

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolostrum merupakan Air Susu Ibu (ASI) pertama yang berupa cairan dengan viskositas kental, lengket, dan berwarna kekuningan yang keluar pada hari pertama sampai ke empat yang memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun bayi (Asih dan Risneni, 2016). Kolostrum mengandung zat yang kaya akan protein, mineral, dan antibodi daripada ASI yang telah matur (Dewi, 2012). Namun, dewasa ini banyak ibu yang tidak memberikan ASI pertama, hal tersebut merupakan salah satu pemicu ibu memberikan susu formula kepada bayinya dan penyebab kegagalan ASI Eksklusif dimana manfaat ASI Eksklusif bagi bayi adalah perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal dan meningkatkan kecerdasan. (Kemenkes RI, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif apabila tidak dilakukan dapat berdampak pada bayi yaitu, memiliki resiko kematian yang disebabkan oleh diare, infeksi saluran pernafasan akut, infeksi dalam darah (sepsis), radang telinga, kanker (leukemia, limfoma maglina), autoimun, diabetes, dan penyakit jantung (F.B Monika, 2018).

Badan Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) tahun 2016 dalam infodatin menyusui sebagai dasar kehidupan dengan tema pekan ASI sedunia menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia cakupan ASI Eksklusif tahun 2017 sebesar 46,7%. Secara menyeluruh di

Indonesia bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%, dan angka ini sudah melebihi target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat 87,3%, dan terendah terdapat pada Papua 15,3% dan Lampung (61,6%) (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Laporan Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif yaitu pada tahun 2016 sebesar 46,4%, pada tahun 2017 sebesar 61,4%, dan pada tahun 2018 sebesar 61,6%. Bandar Lampung menempatkan urutan ke 6 dari 15 kabupaten mengenai capaian bayi yang mendapat ASI Eksklusif seprovinsi Lampung dari tahun 2016 sampai 2018 yaitu sebesar 62,5%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung dikarenakan ketidaklancaran ibu dalam memproduksi ASI dan masih rendahnya kemampuan untuk melakukan menyusui sedini mungkin (Fikawati S, 2013). Faktor penyebab ketidaklancaran ASI, dapat dipicu oleh keadaan gizi ibu, pengalaman atau sikap ibu terhadap menyusui, keadaan emosi, keadaan payudara, peran masyarakat dan pemerintah. (Wulan, 2011).

Ketersediaan ASI yang lancar pada ibu menyusui akan membantu kesuksesan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, sehingga membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai rekomendasi dari WHO (Ferial, 2013).

Kelancaran produksi ASI dapat mendukung untuk meningkatkan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI. Pada masa kehamilan kelancaran produksi ASI sudah dapat dipersiapkan dengan melakukan perawatan payudara dan mengonsumsi makanan bergizi. Macam- macam intervensi yang dapat dilakukan untuk

merangsang pengeluaran ASI antara lain dengan memberikan perawatan payudara, mengonsumsi makanan bergizi seperti makanan yang mengandung *galactagogue*, melakukan pijat oksitosin berupa pijatan lembut pada tubuh ibu, dan penggunaan aroma terapi melalui inhalasi (Wulandari, 2014). Beberapa tahun terakhir di temukan berbagai macam tumbuhan yang mengandung *galaktogogus* yang dapat membantu pengeluaran dan produksi ASI antara lain daun katuk, *fenugreek*, dan kurma. *Galaktogogus* dapat menginduksi laktasi dengan menekan antagonis reseptor dopamin sehingga terjadi peningkatan produksi prolaktin. (Gabay, 2002).

Mengonsumsi kurma dapat membantu melancarkan ASI karena kandungan di dalamnya, ibu hamil atau menyusui sangat dianjurkan mengonsumsi buah ini (Hammad, 2014). Mineral dalam buah kurma yang salah satunya adalah potasium yang dapat menghalangi reseptor dopamin, dan kemudian merangsang pelepasan prolaktin dan kurma memiliki kandungan protein yang dapat meningkatkan produksi ASI dengan meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis laktosa (M.S Baliga, 2011). Buah Kurma merupakan salah satu buah yang mengandung Galactagogue yang dapat dijadikan sebagai *ASI Booster* yang apabila dikonsumsi secara rutin dapat meningkatkan produksi ASI, di Indonesia buah kurma merupakan salah satu buah yang banyak dikonsumsi karena rasanya yang manis dan mudah ditemui di Indonesia.

Onset laktasi adalah masa permulaan untuk memperbanyak air susu sampai air susu keluar pertama kali atau persepsi ibu kapan air susunya keluar yang ditandai dengan payudara terasa keras, berat, bengkak sampai air susu atau

kolostrum keluar. Onset Laktasi berlangsung dalam 72 jam setelah persalinan (Sakha K, 2005). Faktor yang berpengaruh pada onset laktasi adalah hormonal, metode persalinan, frekuensi bayi menghisap, status nutrisi ibu, faktor psikologis ibu, dan proses inisiasi menyusui dini.

Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi diakibatkan oleh onset laktasi yang terlambat (Hruschka, et al, 2003). Pada awal masa menyusui ibu akan merasa panik, khawatir dan cemas mendengar tangisan bayi yang diasumsikan bayi lapar, karena ASI belum keluar maka akhirnya ibu memutuskan memberikan susu formula untuk meredakan tangisan bayi. Keputusan ini tidak akan diambil jika ASI keluar pada hari pertama atau 1x 24 jam postpartum (Tantina, Umey, 2015).

Berdasarkan hasil pra survei yang diperoleh dari PMB Rosbiatul Indra pada tahun 2020 diketahui dari 10 responden ibu postpartum 70% (tujuh orang) diantaranya dapat mengeluarkan ASI dan menyusui dengan baik pada hari keempat sampai hari ke lima postpartum dan 30% (tiga orang) lainnya mengatakan dapat mengeluarkan ASI dan menyusui dengan baik sejak hari pertama sampai kedua postpartum. Tujuh orang yang dapat mengeluarkan ASI pada hari keempat sampai hari ke lima postpartum memutuskan untuk memberikan susu formula bagi bayinya dan ibu tersebut mengatakan selama kehamilan tidak mengonsumsi makanan yang dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI. Selain itu, para ibu postpartum tersebut mengatakan belum mengetahui mengenai manfaat mengonsumsi buah kurma untuk memperlancar produksi ASI.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan masih terdapatnya ibu yang belum dapat menyusui pada hari pertama sampai ketiga postpartum dan memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayinya , sedangkan komposisi ASI yang dikeluarkan pada hari pertama sampai ketiga postpartum yang disebut dengan kolostrum sangat bermanfaat bagi bayi dikarenakan kolostrum mengandung zat gizi dan antibodi yang tinggi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pemberian Buah Kurma Pada Ibu Hamil Terhadap Onset Laktasi di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas dan berdasarkan pra survey yang telah dilakukan didapatkan hasil dari 10 ibu postpartum hanya 30% yang dapat menyusui bayinya dengan segera, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh pemberian buah kurma pada ibu hamil terhadap onset laktasi di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Diketuinya perbedaan onset laktasi pada ibu yang mengonsumsi buah kurma dan tidak mengonsumsi buah kurma di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata waktu onset laktasi pada ibu hamil yang mengonsumsi buah kurma di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui rata-rata waktu onset laktasi pada ibu hamil yang tidak mengonsumsi buah kurma di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata waktu onset laktasi pada ibu yang mengonsumsi buah kurma dan tidak mengonsumsi buah kurma di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai pengaruh pemberian buah kurma terhadap pengeluaran kolostrum serta sebagai bahan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan yang dapat digunakan dikalangan institusi kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi bidan dan ibu hamil mengenai manfaat pemberian buah kurma terhadap onset laktasi, sehingga ibu hamil akan mengonsumsi buah kurma untuk kelancaran onset laktasi mereka.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumen institusi yang dapat digunakan untuk pengembangan materi perkuliahan dan dapat dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh pemberian buah kurma terhadap onset laktasi dan mengembangkan lagi penelitian lebih lanjut tentang pengaruh buah kurma pada ibu hamil terhadap onset laktasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai adakah perbedaan onset laktasi pada ibu yang diberikan buah kurma dan tidak diberikan buah kurma. Penelitian ini dilakukan di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Segalamider Kota Bandar Lampung pada tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Segalamider yang usia kehamilannya ≥ 36 minggu sedangkan sampel dari penelitian ini dibagi dua yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yaitu ibu hamil yang mengonsumsi buah kurma. Variabel dependen dari penelitian ini adalah onset laktasi, sedangkan variabel independen yaitu pemberian buah kurma. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pengumpulan data secara primer. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment Design* dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group Design* dan analisa data dengan menggunakan uji statistika non-parametrik dengan menggunakan *uji-t (t-test) independent* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.